

**PENGUNAAN SISTIM *ICARE* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENGUNGKAPKAN MONOLOG
DESCRIPTIVE LISAN SEDERHANA YANG
BERTERIMA BAHASA INGGRIS SISWA**

Abdurrahman

Guru SMP Negeri 23 Pekanbaru
utohrahman66@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan mengungkapkan monolog *Descriptive* sederhana yang berterima (*literary*) bagi siswa kelas VIIB SMP Negeri 23 Pekanbaru. Penelitian ini sebagai jawaban dari kesulitan guru bahasa Inggris ketika membelajarkan siswa pada siklus lisan. Pelaksanaan (PTK) ini menggunakan tiga siklus dengan sistim *ICARE* yang melalui lima tahapan yaitu, *Introduce* (Kenalkan), *Connect* (Hubungkan), *Apply* (Terapkan), *Reflect* (Refleksikan) dan *Extend* (Perluaslah) pada bahasan *Personal Descriptive* (Diskripsi Orang) yang terdiri dari sub topik: (1) deskripsi wajah dengan memperkenalkan *Possessive Pronoun*, (Kata Ganti Milik) “*his* dan *her*”, (2) deskripsi postur tubuh dengan mengkaitkan *Pronoun as Subject*, (Kata Ganti Subyek) “*He* dan *She*” dan kata kerja “*wears*” yang diikuti dengan kata benda yang merujuk pada pakaian (*clothes*), (3) melaksanakan penilaian individu lanjutan dan melakukan kegiatan remediasi dengan tutor sebaya. Agar pembelajaran bermakna dan menarik bagi siswa, maka pada bahasan *Personal Description* dikemas untuk mendiskripsikan orang-orang terkenal dengan kriteria penilaian meliputi pemahaman kosa kata, pengucapan, kelancaran dan ketepatan menggunakan struktur kalimat. Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan angket siswa secara kualitatif dan secara kuantitatif diperoleh dari dokumen penilaian proses pembelajaran dan secara individu menunjukkan bahwa dengan menggunakan sistim *ICARE*, dapat meningkatkan keterampilan siswa mengungkapkan monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima terdapat peningkatan sebagai berikut: (1) meningkatnya keterampilan siswa mengungkapkan monolog *descriptive* sederhana, (2) meningkatnya kemampuan siswa didalam menggunakan bahasa Inggris lisan yang berterima dengan pengucapan yang relatif tepat, pada umumnya lancar dan menggunakan struktur kalimat yang tepat, (3) meningkatnya keberanian siswa dalam mengungkapkan monolog *descriptive* sederhana.

Kata Kunci: *The Power of Two*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Kesulitan yang sering dialami penulis saat mengajarkan siswa bahasa Inggris adalah bagaimana cara siswa mengungkapkan bahasa tersebut secara lisan dan berterima. Pada umumnya siswa kurang mampu mengungkapkan bahasa lisan walaupun mereka telah mengalami pembelajaran dalam beberapa bahasan pada siklus lisan. Beberapa cara sudah penulis lakukan antara lain menambahkan waktu belajar khusus berbicara pada setiap hari Sabtu melalui ekstrakurikuler *conversation*, siswa diberi tugas untuk belajar menggunakan bahasa lisan di sekolah atau di rumah secara berkelompok tetapi hasilnya masih kurang memuaskan karena masih 40% siswa belum terampil mengungkapkan bahasa Inggris secara lisan. Sedangkan 60% lainnya hanya mampu mengungkapkan dengan frekuensi rata-rata dua sampai dengan tiga kalimat saja dan dengan cara menghafalkan tulisan. Inilah fenomena kesulitan yang dialami oleh penulis di dalam membelajarkan siswa di sekolah.

Setelah penulis membaca dan memahami beberapa strategi atau cara-cara bagaimana membelajarkan siswa yang aktif dan interaktif maka, penulis memilih salah satu strategi pembelajaran yang diperkirakan akan membuat siswa aktif dan interaktif mengungkapkan bahasa Inggris secara lisan yang berterima adalah sistem *ICARE*. Dengan sistem *ICARE* siswa akan menerapkan langsung komunikasi berdasarkan ide atau pengalaman

belajar yang dimiliki, dengan demikian keterampilan siswa akan meningkat sebab seluruh siswa akan mempraktikkan bahasa lisan yang berterima selama proses pembelajaran.

Fenomena lain yang terkait di dalam membelajarkan siswa adalah guru belum terbiasa melakukan pembelajaran secara kreatif dan inovatif dengan menggunakan sistem *ICARE*. Untuk itu selama proses pembelajaran cara-cara guru di dalam menerapkan sistem *ICARE* perlu dikaji juga.

Di dalam standar kompetensi bahasa Inggris SMP memiliki beberapa wacana, salah satu wacana untuk kelas VII adalah monolog *descriptive* sederhana. Berikut ini adalah salah satu standar kompetensi keterampilan berbicara yaitu: “Mengungkapkan makna dalam monolog pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat dalam teks berbentuk *descriptive* dan *procedure*.” (Standar isi, 2006; 4). Terdapat dua monolog dalam standar kompetensi pada keterampilan berbicara di atas, yaitu monolog *descriptive* dan *procedure*, wacana yang dipilih oleh penulis adalah monolog *descriptive* karena monolog *descriptive* struktur tata bahasa yang digunakan wacana ini lebih sederhana. Karena penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil maka dipilih bahasan monolog *descriptive* dengan menggunakan model pembelajaran *ICARE*.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tingkat Literasi Bahasa Inggris siswa SMP

Menurut Pusat Kurikulum (2006:2), tingkat literasi mencakup empat aspek yaitu *performative*,

functional, *informational*, dan *epistemic*. Pembelajaran bahasa Inggris di SMP ditargetkan agar peserta didik dapat mencapai tingkat *functional* yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis

untuk menyelesaikan masalah sehari-hari (*lifeskills*).

Puskur (2006:5) juga menjelaskan ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs meliputi:

1. Kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa.
2. Kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esei berbentuk *procedure*, *descriptive*, *recount*, *narrative*, dan *report*.
3. Kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistik, yaitu menggunakan tata bahasa dan kosa kata, tata bunyi, tata tulis, kompetensi sosiokultural.

B. Kompetensi Komunikatif yang berterima

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) model kompetensi berbahasa yang digunakan adalah model berdasarkan pertimbangan-pertimbangan pedagogi bahasa. Salah satu model yang dipilih Puskur adalah yang dikemukakan oleh *Celce-Murcia dan Thurrell* (1995) yang kompatibel dengan pandangan teoritis bahwa bahasa adalah komunikasi, bukan sekedar seperangkat aturan. Model kompetensi berbahasa yang dirumuskan adalah model yang menyiapkan siswa berkomunikasi dengan bahasa untuk berpartisipasi dalam masyarakat pengguna bahasa yang disebut *Communicative Competence*.

Model Kompetensi Komunikatif dari *Celce-Murcia et al.* (dalam Puskur 2004:6) yang berupa *Discourse Competence (DC)* atau Kompetensi Wacana (KW). Merupakan kompetensi utama, artinya, jika seseorang berkomunikasi baik secara lisan

maupun tertulis orang tersebut terlibat dalam suatu wacana. Kompetensi wacana hanya dapat diperoleh jika siswa memperoleh kompetensi pendukungnya yaitu:

1. *Linguistic Competence* (Kompetensi Linguistik) meliputi kemampuan seperti menggunakan tata bahasa, kosa kata, ucapan, intonasi, dan tanda baca.
2. *Actional Competence* yang terdiri dari: (a). Kompetensi Tindak Tutur untuk bahasa lisan seperti membuka pembicaraan, menginterupsi, membuat simpulan, berpamitan dan sebagainya. (b). Kompetensi Retorika untuk bahasa tulis.
3. *Sociocultural Competence* (Kompetensi Sociocultural) mengacu pada kemampuan menggunakan bahasa secara berterima dipandang dari konteks budaya bahasa Inggris.
4. *Strategic Competence* (Kompetensi strategi) adalah kompetensi yang dipergunakan untuk mengatasi kesulitan ketika pembicaraan berlangsung (*communication breakdown*) misalnya meminta pengulangan, mengatakan dengan cara lain dan sebagainya.

C. Sistem pembelajaran ICARE

Konsep sistem *ICARE* yang diperkenalkan oleh *Decentralized Basic Education (DBE)* yang dikembangkan oleh *United States Agency International Development (USAID)* tahun 2006, mengemukakan suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta (siswa) dengan tahapan-tahapan pembelajaran sebagai berikut:

1. *Introduce* (Perkenalkan).
2. *Connect* (Hubungkan).
3. *Apply* (Terapkan).
4. *Reflect* (Refleksikan).
5. *Extend* (Perluaskan).

D. Monolog Descriptive lisan yang berterima

Tujuan monolog *descriptive* adalah untuk mendeskripsikan ciri-ciri seseorang, benda atau tempat tertentu, misalnya berasal dari mana, warna, ukuran, kesukaan. Deskripsi hanya memberi informasi mengenai benda atau orang tertentu yang sedang dibahas saja. Monolog descriptive ini memiliki ciri-ciri kebahasaan sebagai berikut: (1) Menggunakan *The Simple Present Tense*, (2) Menggunakan berbagai *adjectives* seperti: *big, small, strong, red* dan sebagainya, (3) *Abverbials* untuk memberikan informasi tambahan tentang perilaku seperti, *fast, in the cage* dan sebagainya.

E. Siklus Lisan

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum 2004)

pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus lisan yang terdiri dari keterampilan mendengar dan berbicara sedangkan siklus tulis terdiri dari keterampilan membaca dan menulis. Penelitian ini akan dilakukan pada siklus lisan dengan langkah-langkah pembelajaran yang mengkaitkan keterampilan mendengar dan berbicara secara bersama-sama dengan jenis penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi berbicara yang berterima berupa unjuk kerja dengan kriteria penilaian meliputi kompetensi pendukung linguistik, sosiokultural dan pembentuk wacana ada aspek kosakata yang dikaitkan dengan pemahaman berbicara, pengucapan, tata bahasa, dan kompetensi strategi pada aspek kelancaran.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kualitatif. Permasalahan ini ditindak lanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembelajaran yang diamati kemudian dianalisis dan direfleksikan. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya.

B. Model Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, model *Stephen Kemmis dan Mc. Taggart* (1998) yang diadopsi oleh Suranto (2000; 49). Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu an-cang-an-cang pemecahan masalah.

C. Rancangan Penelitian

1. Siklus I

a. Penyusunan Rencana Tindakan I

Rencana Pembelajaran ini mengacu pada silabus pembelajaran yang telah dibuat guru. Untuk kelancaran proses pembelajaran maka rencana pembelajaran tersebut dilengkapi dengan bahan ajar, media pembelajaran berupa gambar-gambar wajah orang dan alat penilaian. Untuk kepentingan perolehan hasil penelitian dipersiapkan juga alat observasi untuk siswa dan guru dan angket untuk siswa.

b. Rencana Pelaksanaan Tindakan I

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran monolog *descriptive*.
2. Menghubungkan (*Connect*) pembelajaran dengan curah pendapat tentang warna dan melakukan klarifikasi

pengetahuan siswa tentang warna rambut, kulit dan mata.

3. Beberapa siswa meniru pemodelan guru yaitu mengkaitkan *Possessive Pronoun* "his and her" dengan menyebutkan macam dan jenis rambut, kulit dan mata berdasarkan teman-temannya yang dideskripsikan.
4. Guru melakukan refleksi (*Reflect*) tentang macam-macam dan jenis warna rambut, kulit, mata dan wajah orang dengan cara meminta siswa menyebutkannya dan menulis di buku catatan siswa.
5. Guru memperluas pengetahuan siswa (*Extend*) dengan cara siswa belajar bersosial dalam kelompok empat orang.

c. Observasi

Aktivitas observasi dilakukan ketika peneliti melakukan pembelajaran, pengamat melaksanakan observasi untuk melihat seberapa jauh keefektifan perencanaan pembelajaran ketika diterapkan dengan membuat catatan-catatan kekurangan atau kelebihan yang nantinya akan dipergunakan untuk pengambilan keputusan.

d. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh dari observasi dikumpulkan, berdasarkan hasil ini peneliti melakukan analisis tentang pembelajaran yang telah dilakukan kemudian melakukan refleksi. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi tersebut peneliti akan tahu kekurangan dan kelebihan dari aktivitas pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Siklus II

a. Penyusunan Rencana Tindakan II

Rencana tindakan II ini disusun berdasarkan hasil analisis temuan dan refleksi selama aktivitas pada siklus I,

untuk mendapatkan perbaikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan keterampilan siswa mengungkapkan monolog *descriptive* sederhana.

b. Rencana Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan II ini dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul berdasarkan hasil observasi. Diharapkan pada siklus II ini permasalahan yang timbul pada siklus I dapat diatasi.

c. Observasi

Ketika guru melakukan pembelajaran, pengamat selaku anggota peneliti melakukan pengamatan, mencatat temuan-temuan kekurangan atau kelebihan dan hal-hal lain yang dianggap esensi selama proses pembelajaran pada siklus II.

d. Analisis dan Refleksi

Hasil pengamatan dari pengamat yang berupa catatan-catatan temuan selama proses pembelajaran dianalisis dan dilakukan refleksi untuk diperbaiki dan dibuat rencana pembelajaran pada siklus III.

3. Siklus III

a. Penyusunan Rencana Tindakan III

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi selama aktivitas pada siklus II, maka disusun rencana pembelajaran sebagai rencana tindakan III yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada tindakan siklus II.

b. Rencana Pelaksanaan Tindakan III

Pelaksanaan Tindakan III ini dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul berdasarkan hasil observasi. Dengan menggunakan rencana tindakan III, diharapkan pada siklus III ini permasalahan yang timbul

pada siklus II dapat diatasi dan mencapai hasil yang optimal.

c. Observasi

Pada saat proses pembelajaran, pengamat selaku anggota peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa dan mencatat temuan-temuan penting selama proses pembelajaran pada siklus III.

d. Analisis dan Refleksi

Pada aktivitas ini guru selaku peneliti dan pengamat selaku anggota bersama-sama menganalisa hasil pengamatan yang berupa catatan-catatan temuan selama proses pembelajaran kemudian dilakukan refleksi berupa saran dan simpulan.

D. Data dan Sumber Data

1. Fasilitas pembelajaran

Fasilitas yang dipersiapkan untuk membelajarkan siswa adalah standar isi, Silabus Pembelajaran, Rencana Pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran berupa gambar orang atau poster, instrumen penilaian atau alat penilaian.

2. Alat pengumpul data

- a. Alat observasi aktivitas siswa
- b. Alat observasi aktivitas guru
- c. Angket untuk siswa
- d. Dokumen Nilai Keterampilan Berbicara Siswa pada Proses Pembelajaran
- e. Dokumen Nilai Keterampilan Berbicara Siswa secara Individu

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil penelitian maka diperlukan data. Untuk mengumpulkan data dibutuhkan alat pengumpul data. Dalam penelitian ini dibutuhkan dua macam alat pengumpul data yaitu lembar observasi dan angket. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

F. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Pekanbaru dengan subjek yang diteliti siswa kelas VIIB dengan jumlah siswanya 37 orang.

G. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Januari sampai dengan Maret 2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

a. Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I

- Rata-rata skor pemahaman : $1346 : 35 = 38,5$. Artinya bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* pada siklus I (Kriteria penilaian terlampir) , maka siswa rata-rata mampu atau terampil mengungkapkan lebih dari 5 kalimat atau mendekati 6 kalimat. Sehingga pada

pembelajaran yang akan datang perlu ditingkatkan jumlah kosa kata/kalimatnya.

- Rata-rata skor pengucapan : $828 : 35 = 23,6$. Perolehan nilai pada pengucapan bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* pada siklus I pada aspek pengucapan maka siswa cukup sering melakukan kesalahan pengucapan, untuk itu perlu perbaikan pada aktivitas pembelajaran yang akan datang.

- Rata-rata skor kelancaran : $565 : 35 = 16,14$. Data hasil penilaian kelancaran ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* pada siklus I, artinya siswa pada umumnya cukup lancar di dalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan. Untuk mencapai hasil yang optimal maka siswa perlu latihan lebih intensif.

b. Penilaian Individu Siswa Siklus I

- Rata-rata skor pemahaman : $1415 : 36 = 39,30$. Terdapat selisih 0,80 dengan penilaian siswa tetapi hal ini tidak menimbulkan kesenjangan karena bila dikonversikan dengan kriteria nilai maka kemampuan siswa mengungkapkan rata-rata berkisar lebih dari 5 kalimat atau mendekati 6 kalimat. Sehingga pada pembelajaran yang akan datang perlu ditingkatkan jumlah kosa kata/kalimatnya.
- Rata-rata skor pengucapan : $780 : 36 = 21,66$, terdapat selisih 1,54. Bila dikonversikan dengan kriteria nilai artinya siswa cukup sering melakukan kesalahan pengucapan, untuk itu perlu perbaikan pada aktivitas pembelajaran yang akan datang dan selisih angka ini tidak menimbulkan perbedaan antara data siswa dibandingkan data guru.
- Rata-rata skor kelancaran : $750 : 36 = 20,83$ terdapat selisih 4,56. Hasil penilaian pada aspek kelancaran terdapat perbedaan antara hasil penilaian siswa dibanding penilaian guru. Menurut data penilaian siswa diperoleh rata-rata nilai 15,93

bila dikonversikan dengan kriteria nilai artinya siswa pada umumnya cukup lancar di dalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan, tetapi berdasarkan data penilaian guru diperoleh rata-rata nilai 20,2, artinya siswa pada umumnya lancar di dalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan.

B. Siklus II

a. Penilaian Proses Pembelajaran Siklus II

- Rata-rata skor pemahaman : $1340 : 35 = 38,28$. Rata-rata nilai ini bila dikonversikan dengan tabel kriteria penilaian monolog *descriptive* penilaian proses pembelajaran pada siklus II (Kriteria penilaian terlampir) , maka rata-rata dari ke 35 siswa yang dibelajarkan telah terampil mengungkapkan 7 sampai dengan 10 kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa hampir ke 35 siswa telah terampil mengungkapkan monolog *descriptive* yang ditargetkan dalam pembelajaran. Untuk mencapai *Discourse Competence* hasil penilaian dapat paparkan melalui kompetensi pendukungnya di bawah ini.
- Rata-rata skor pengucapan : $552 : 35 = 15,77$. Perolehan rata-rata nilai pada pengucapan bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* penilaian proses pada siklus II pada aspek pengucapan pada umumnya siswa kadang-kadang melakukan kesalahan pengucapan tetapi pengucapannya jelas.
- Rata-rata skor kelancaran : $492 : 35 = 14,05$. Hasil penilaian

kelancaran ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* penilaian proses pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa siswa pada umumnya lancar didalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan.

- Rata-rata skor struktur kalimat : $508 : 35 = 14,51$. Data ini bila dikonversi dengan tabel kriteria penilaian monolog *descriptive* penilaian proses pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mampu menggunakan struktur kalimat yang dibelajarkan dalam monolog *descriptive* ini. Hanya beberapa siswa yang perlu dibelajarkan kembali pada siklus yang akan datang.

b. Penilaian Individu Siswa Siklus II

- Rata-rata skor pemahaman : $1380 : 35 = 39,42$. Rata-rata nilai ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* secara individu pada siklus II (Kriteria penilaian terlampir) , maka ke 35 siswa yang dibelajarkan tergolong terampil mengungkapkan monolog *descriptive* dengan rata-rata 10 kalimat, sesuai dengan target pembelajaran. Untuk mencapai *Discourse Competence* hasil penilaian dapat paparkan sebagai berikut:
- Rata-rata skor pengucapan : $636 : 36 = 17,66$. Pada aspek pengucapan rata-rata nilai ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* penilaian individu pada siklus II menunjukkan bahwa pada umumnya siswa telah mampu mengungkapkan

kalimat-kalimat monolog *descriptive* lisan sederhana dengan benar walaupun sebagian kecil siswa masih kadang-kadang melakukan kesalahan pengucapan tetapi pengucapannya jelas, perbaikan pengucapan hanya dilakukan bagi beberapa siswa yang belum mencapai kompetensi linguistik.

- Rata-rata skor kelancaran : $570 : 36 = 15,83$. Angka ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian individu monolog *descriptive* yang dilakukan guru pada siklus II, menunjukkan bahwa siswa pada umumnya lancar dan sebagian sangat lancar didalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan sederhana.
- Rata-rata skor struktur kalimat : $640 : 35 = 18,28$. Data ini bila dikonversi dengan tabel kriteria penilaian individu monolog *descriptive* yang dilakukan guru pada siklus II, menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mampu menggunakan struktur kalimat yang benar dalam mengungkapkan monolog *descriptive* ini.

C. Siklus III

a. Penilaian Proses Pembelajaran Siklus III

- Rata-rata skor pemahaman : $1386 : 36 = 38,50$. Rata-rata nilai ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian mengungkapkan monolog *descriptive* lisan yang berterima pada penilaian proses pembelajaran pada siklus III, rata-rata nilai hasil belajar dari ke 36 siswa, menunjukkan telah terampil mengungkapkan 7 sampai dengan 10 kalimat.

- Rata-rata skor pengucapan : $584 : 36 = 16,22$. Bila dikonversikan dengan kriteria penilaian mengungkapkan monolog *descriptive* lisan pada penilian proses, pada umumnya siswa kadang-kadang melakukan kesalahan pengucapan sampai dengan tidak pernah melakukan kesalahan dan pengucapannya jelas.
- Rata-rata skor kelancaran : $540 : 36 = 15$. Hasil penilaian kelancaran ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian mengungkapkan monolog *descriptive* lisan pada penilaian proses pembelajaran pada siklus III, menunjukkan bahwa siswa pada umumnya lancar.
- Rata-rata skor struktur kalimat : $604 : 36 = 16,77$. Data ini bila dikonversi dengan kriteria penilaian mengungkapkan monolog *descriptive* lisan, menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mampu menggunakan struktur kalimat yang dibelajarkan dalam monolog *descriptive* ini.

b. Penilaian Individu Siswa Siklus III

- Rata-rata skor pemahaman : $1386 : 36 = 38,5$. Rata-rata nilai ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* secara individu pada siklus III (Kriteria penilaian terlampir) , maka ke 36 siswa yang dibelajarkan telah terampil mengungkapkan monolog *descriptive* dengan rata-rata 10

kalimat. Untuk mencapai *Discourse Competence* hasil penilaian dapat paparkan berikut ini.

- Rata-rata skor pengucapan : $642 : 36 = 17,83$. Pada aspek pengucapan rata-rata nilai ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* penilaian individu pada siklus III menunjukkan bahwa pada umumnya siswa telah mampu mengucapkan kalimat-kalimat monolog *descriptive* dengan benar dn jelas walaupun sebagian kecil siswa masih kadang-kadang melakukan kesalahan pengucapan tetapi masih dalam batas kewajaran.
- Rata-rata skor kelancaran : $580 : 36 = 16,11$. Angka ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian individu monolog *descriptive* yang dilakukan guru pada siklus III, mengindikasikan bahwa ke 36 siswa di kelas VIIA pada umumnya didalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan mereka lancar sampai dengan sangat lancar.
- Rata-rata skor struktur kalimat : $664 : 36 = 18,44$. Data ini bila dikonversi dengan kriteria penilaian individu monolog *descriptive* yang dilakukan guru pada siklus III, menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mampu menggunakan struktur kalimat yang benar dalam mengungkapkan monolog *descriptive* menggunakan bahasa Inggris lisan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Inggris mengungkapkan monolog *descriptive*

lisan sederhana yang berterima menggunakan sistim *ICARE*, dilakukan melalui lima tahapan pembelajaran

yaitu (1) *Introduce* (Perkenalkan). (2) *Connect* (Hubungkan). (3) Pada tahap *Apply* (Terapkan). (4) Tahap berikutnya adalah *Reflect* (Refleksikan). (5) Melatih siswa mendeskripsikan sesuatu dalam kelompok dan melakukan penilaian proses pembelajaran merupakan tahapan *Extend* (Perluaskan).

Pembelajaran menggunakan sistem *ICARE* mengkondisikan siswa belajar berpendapat dan mengungkapkan pengetahuannya, mengaplikasikan, merefeksi dan memperluas pengalaman belajar mereka maka akan membentuk sikap percaya diri siswa karena siswa terlibat langsung mengaplikasikan pengetahuannya. Dengan model pembelajaran bahasa Inggris mengungkapkan monolog *descriptive* lisan menggunakan sistem *ICARE* ini siswa merasa senang, membuat mereka percaya diri, siswa mampu menerapkan dengan bahasa mereka sendiri dan siswa merasa keterampilan mengungkapkan bahasa Inggris lisan mereka meningkat.

Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam belajar maka dilakukan penilaian proses dan penilaian individu. Pembelajaran kompetensi linguistik seperti struktur kalimat, pengucapan, intonasi bisa dikaitkan atau disisipkan selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian proses pembelajaran ataupun penilaian individu mengacu pada bahasa Inggris yang berterima yaitu pencapaian *Discourse Competence*, dengan kompetensi pendukungnya *Actional Competence*, *Linguistic Competence*, *Sociocultural Competence* dan *Strategic*

Competence sedangkan kompetensi tambahan yaitu *Affective Competence* dipergunakan selama aktivitas pembelajaran.

B. Saran

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai guru perlu memotivasi siswa terlebih dahulu agar timbul rasa percaya diri mereka, motivasi ini dapat berupa permainan *games* sederhana, kuis, lagu-lagu dan sebagainya, karena siswa akan mengungkapkan bahasa mereka sendiri berdasarkan pengalamannya sehingga membutuhkan situasi kelas yang kondusif.
- 2) Penilaian proses pembelajaran dilakukan seefektif mungkin agar dapat menghemat waktu.
- 3) Penjelasan tentang Kriteria Penilaian, perlu dijelaskan dan dilatihkan kepada siswa, agar siswa memiliki sikap untuk mencapai skor maksimal dan mampu menilai orang lain.
- 4) Peta konsep tentang hal-hal esensi yang perlu di deskripsikan akan membantu siswa didalam belajar dan berlatih untuk mencapai kompetensi.
- 5) Siswa diusahakan belajar dalam kelompok, karena dengan berkelompok siswa akan belajar bersosial, saling memberi, mengasah dan mengasuh antar teman. Hal ini memunculkan rasa percaya diri siswa, sikap saling menghormati, meminimalkan siswa yang memiliki rasa minder atau kurang berani tampil.

DAFTAR PUSTAKA

Azies, FS & Alwasilah CA, 1996, *Penagajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Decentralized Based Education (DBE), 2006, *Integrasi Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran*, USAID Indonesia

- Dirjendikdasmen, 2005, *Landasan Filosofi Teoritis Pendidikan Bahasa Inggris*, Jakarta
- Mills, GE, 2000, *Action Research A Guide For The Teacher Researcher*, Ohio: Shouthern Oregon University
- Permen, 2006, *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta
- Puskur, 2003, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP*, Jakarta
- Sudjana, 2001, *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.
- Suranto, Basowi, Sukidin, 2002, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Insan Cendekia.
- Surya, M, 2003, *Percikan Perjuangan Guru*, Semarang: Aneka Ilmu
- Suryadi, A, 1983, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, Bandung: Bina cipta